

PSIKOLOGI INDIGENOUS



Yudho Bawono, dkk.

Editor:

Yudho Bawono
Fandi Rosi Sarwo Edi



Psikologi Indigenus

Penulis : Yudho Bawono, dkk.
Editor : Yudho Bawono & Fandi Rosi Sarwo Edi
Penyelarass Aksara : Afin Nur Fariha
Penata Letak : Muhammad Fadhillah I
Perancang Sampul : Ridwan Nur M

Penerbit:

CV Bintang Semesta Media

Anggota IKAPI Nomor: 147/DIY/2021

Jl. Maredan No. F01, Maredan, RT.06/RW.41, Sendangtirto, Kec. Berbah,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573

Telp. (0274)2254549. Hp. 085865342317

Facebook: Penerbit Bintang Madani

Instagram: @bintangsemestamedia

Website: www.bintangpustaka.com

Email: bintangsemestamedia@gmail.com

redaksibintangpustaka@gmail.com

Cetakan Pertama, Mei 2024

Bintang Semesta Media Yogyakarta

xiv + 139 hal : 15 x 23 cm

ISBN Cetak: 978-623-190-837-7

ISBN Digital: 978-623-190-838-4 (PDF)

Dicetak Oleh:

Percetakan Bintang 085865342319

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Isi di luar tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR **KETUA HIMPUNAN PSIKOLOGI INDONESIA** **(HIMPSI) WILAYAH JAWA TIMUR CABANG** **BANGKALAN**

Di Indonesia, penggunaan istilah psikologi *indigenous* cukup bervariasi. Sejumlah ahli psikologi masing-masing menawarkan terminologi dan konsep yang berdekatan dengan psikologi *indigenous*. Pada tahun 1985 Darmanto Jatman mengajukan istilah psikologi pribumi, tahun 1999 Sarlito Wirawan Sarwono mengajukan istilah psikologi ulayat, dan tahun 2006 Johana E Prawitasari mengajukan istilah psikologi nusantara.

Ditilik dari sejarahnya, psikologi *indigenous* bermula pada awal tahun 1980-an dengan munculnya kegelisahan Para Ilmuwan dan Praktisi Psikologi Asia yang lulus dari sejumlah universitas Negara-Negara Barat. Setelah mereka kembali ke negaranya masing-masing, mereka mencoba menerapkan psikologi yang telah dipelajari. Namun dalam prosesnya, mereka menemui beragam kesulitan. Situasi itu memunculkan pertanyaan mengenai validitas, universalitas, dan aplikabilitas teori-teori psikologi Barat.

Dibandingkan Negara-Negara Asia lain seperti Filipina, India, Cina, dan Korea, di Indonesia psikologi *indigenous* lebih lambat perkembangannya. Pengembangan psikologi *indigenous* di Indonesia cukup sulit dilakukan. Hal ini selain dilatarbelakangi oleh kebhinekaan manusia Indonesia, juga oleh faktor geografis Indonesia sebagai negara kepulauan yang relatif lebih luas. Konsekuensinya, pengembangan psikologi *indigenous* di Indonesia menjadi sulit dikoordinasi secara terpusat.

Kata Pengantar Ketua (HIMPSI)

Bertolak pada kondisi tersebut, merupakan hal yang membanggakan dengan hadirnya buku ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada para kontributor tulisan yang telah menuangkan hasil riset empiris maupun kajian pustakanya sehingga terkumpul sepuluh tulisan yang beragam seputar psikologi *indigenous*. Demikian halnya dengan tim penyunting (editor) yang telah menyusun beragam tulisan dari kontributor tulisan menjadi satu buku ini.

Akhir kata, bagi para pembaca, mari kita upayakan untuk terus menggali potensi psikologi *indigenous* di negara kita. Dengan semakin banyaknya pemahaman tentang psikologi *indigenous* dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, harapannya akan semakin banyak pula kajian di bidang psikologi *indigenous* di kemudian hari. Selamat membaca.

Bangkalan, Desember 2023

Dr. Yudho Bawono, S.Psi., M.Si.

Ketua Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI)

Wilayah Jawa Timur Cabang Bangkalan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
KETUA HIMPUNAN PSIKOLOGI INDONESIA (HIMPSI)	
WILAYAH JAWA TIMUR CABANG BANGKALAN	v
KATA PENGANTAR EDITOR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
I. Tradisi Mendongeng dalam Perspektif Psikologi	
Indigenous (Yudho Bawono & Wasis Purwo Wibowo)	1
1. Pengantar	1
2. Dongeng dan Mendongeng	3
3. Manfaat Dongeng	4
4. Teknik dan Media Dongeng	6
5. Tradisi Mendongeng dalam Perspektif Psikologi	
<i>Indigenous</i>	7
6. Penutup	9
Sumber Pustaka.....	10
II. Dukungan Sosial dalam Pengasuhan Orang Tua yang	
Memiliki Anak Autis: Perspektif Psikologi <i>Indigenous</i>	
(Nurussakinah Daulay).....	13
1. Pengantar	13
2. Dukungan Sosial.....	17

3. Kajian Dukungan Sosial dalam Pengasuhan Orang Tua dengan Anak Autis	19
4. Penutup.....	20
Sumber Pustaka.....	22
III. Dinamika Pencapaian Kesejahteraan Psikologis dalam Pernikahan Endogami Masyarakat Samin (M. Mahardhika Garrin Anugerah & Yudho Bawono).....	27
1. Pengantar	27
2. Kesejahteraan Psikologis	29
3. Dimensi Kesejahteraan Psikologis	30
4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Psikologis	32
5. Dinamika Kesejahteraan Psikologis Masyarakat Samin	33
6. Makna Pernikahan Endogami Masyarakat Samin	33
7. Upaya Mencapai Kebahagiaan.....	34
8. Penutup.....	35
Sumber Pustaka.....	37
IV. Memahami Ajaran Sedulur Sikep dalam Membentuk Karakter Anak Suku Samin (Rista Inaitsnaini Nur Lathifah & Yudho Bawono)	39
1. Pengantar	39
2. Pembentukan Karakter.....	42
3. Suku Samin (Sedulur Sikep).....	44
4. Nilai-nilai dalam Pembentukan Karakter Suku Samin.....	44

5. Pembentukan Karakter Anak Melalui Ajaran Sedulur Sikep (Suku Samin)	46
6. Proses Pembentukan Karakter Anak Melalui Ajaran Sedulur Sikep (Suku Samin)	48
7. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Karakter	50
8. Penutup	51
Sumber Pustaka	53
V. Kepuasan Perkawinan pada Istri yang Menikah Berbeda Suku dengan Pasangan (Nur Lailatul Rohmah & Nur Istiqomah).....	55
1. Pengantar	55
2. Definisi Kepuasan Perkawinan	59
3. Aspek-aspek Kepuasan Perkawinan	60
4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Perkawinan.....	61
5. Kepuasan Perkawinan pada Istri Suku Madura.....	61
6. Kajian Kepuasan Perkawinan pada Istri Suku Madura.....	64
7. Penutup	67
Sumber Pustaka.....	68
VI. Persepsi Masyarakat Madura Terkait Etos Kerja (Triyo Utomo).....	71
1. Pengantar	71
2. Definisi Etos Kerja	72

3. Definisi Persepsi.....	73
4. Persepsi Orang Madura terhadap Etos Kerja.....	75
5. Pengaruh Persepsi Orang Madura terhadap Etos Kerja	80
6. Penutup.....	82
Sumber Pustaka.....	84
VII. Pengalaman Dukun <i>Suwuk</i> Mencapai Kebermaknaan Hidup (Anik Nopitasari & Yudho Bawono).....	85
1. Pengantar	85
2. Kebermaknaan Hidup	87
3. Dukun <i>Suwuk</i>	88
4. Kajian Pengalaman Dukun <i>Suwuk</i> Mencapai Kebermaknaan Hidup	89
5. Pengalaman Menjadi Dukun <i>Suwuk</i>	89
6. Pemaknaan Menjadi Dukun <i>Suwuk</i>	93
7. Kebermaknaan Hidup	95
8. Penutup.....	98
Sumber Pustaka.....	101
VIII. <i>Superstitious Belief</i> pada Tokoh Masyarakat di Desa X Kabupaten Gresik yang Melakukan Ritual Wayang Buyut (Nur Ainiyah Ulfah & Yudho Bawono)	103
1. Pengantar	103
2. Kajian <i>Superstitious Belief</i> pada Tokoh Masyarakat yang Melakukan Ritual Wayang Buyut	106

3. Penutup.....	108
Sumber Pustaka.....	110
IX. Neurosains Pendidikan Anak-anak Pesisir Pantai (Nani Restati Siregar)	111
1. Pengantar	111
2. Kajian Neurosains Pendidikan Anak-anak Pesisir Pantai.....	114
3. Penutup.....	118
Sumber Pustaka.....	119
X. Hubungan Partisipasi Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Tokoh Masyarakat dalam Mendukung Pariwisata Halal di Kabupaten Bangkalan (Ira Noer Fatimah Putri & Setyaningsih)	123
1. Pengantar	123
2. Kajian Teori Partisipasi Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Masyarakat Bangkalan.....	126
3. Kesejahteraan Psikologis Tokoh Masyarakat dalam Mendukung Pariwisata Halal di Kabupaten Bangkalan	128
4. Partisipasi Sosial Tokoh Masyarakat dalam Mendukung Pariwisata Halal di Kabupaten Bangkalan	130
5. Penutup.....	131
Sumber Pustaka.....	133
BIODATA PENULIS.....	137

II

Dukungan Sosial dalam Pengasuhan Orang Tua yang Memiliki Anak Autis: Perspektif Psikologi *Indigenous*

Nurussakinah Daulay

1. Pengantar

Tema-tema penting berkaitan dengan pengasuhan banyak diperbincangkan akhir-akhir ini, baik dalam kegiatan workshop, *sharing discussion*, seminar *offline* maupun *online*. Keingintahuan dan antusias orang tua untuk menambah pemahaman seputar pengasuhan positif dan pengupayaan agar menjadi orang tua yang baik bagi anaknya terbukti dengan diselenggarakannya kegiatan *parenting* pada setiap sekolah. Kegiatan *parenting* yang dilaksanakan juga telah menghadirkan narasumber profesional yang ahli di bidangnya, sehingga memberikan penguatan bagi orang tua untuk menciptakan dan mengkondisikan keluarga yang harmonis. Demikian dengan kehadiran variasi buku-buku yang bertemakan *positive parenting*, semakin membuktikan bahwa ketika orang tua memberikan pengasuhan yang berkompeten sejak dini, tentu ini akan berdampak positif pada tumbuh kembang anak saat ini dan di masa depannya. Tidak hanya itu, salah satu upaya *support* dan keingintahuan yang besar bagi para peneliti untuk terus menggali lebih lanjut kebutuhan-kebutuhan psikologis para orang tua dengan tujuan akhir menciptakan keluarga yang bahagia.

Berbicara tentang pengasuhan, tentu perlu diperhatikan keaktifan, kreativitas, dan kooperatif dari orang tua. Di balik keberhasilan seorang anak terdapat kekuatan luar biasa yang dapat memengaruhi tumbuh kembangnya menjadi optimal adalah kata kunci dari ketangguhan orang tua. Jane Brooks (2011) dalam bukunya *The Process of Parenting* mengemukakan banyak penelitian baru mengidentifikasi cara orang tua berkontribusi bagi pertumbuhan positif anaknya dan perkembangan anak melalui cara yang besar dan kecil. Misalnya, dukungan positif dan kemampuan ibu mengurangi rasa depresi dan mengatasi frustrasi mereka sendiri sambil tetap optimal membantu anak-anak dalam belajarnya. Kuncinya adalah perilaku orang tua tidak hanya memunculkan perkembangan yang sehat tetapi juga meredam dampak negatif yang diterima anak dari berbagai kejadian yang menimbulkan stres (dalam Daulay, 2020).

Demikian halnya bagi pengasuhan orang tua yang dianugerahi anak-anak dengan keistimewaannya, salah satunya anak-anak dengan gangguan perkembangan saraf (*neurodevelopmental disorders*), seperti gangguan spektrum autisme, ADHD, *intellectual disability*. Fenomena pengasuhan orang tua yang memiliki anak autisme akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan, tidak hanya sebagai referensi dalam kajian riset, namun juga karena masih didapatinya mitos-mitos yang berkembang di tengah masyarakat terkait kondisi anak. Mitos yang masih sering didapati adalah orang tua yang dianugerahi anak dengan gangguan perkembangan ini diakibatkan oleh *karma* atas kesalahan orang tua di masa lalunya, selanjutnya ada anggapan bahwa kondisi penurunan perkembangan anak diakibatkan oleh kemasukan roh halus atau anak disejajarkan dengan individu yang mengalami gangguan kejiwaan, hingga pemahaman bahwa kondisi anak autisme merupakan sebuah penyakit menular yang kemudian menimbulkan ketakutan dan kegelisahan bagi para orang tua ketika anaknya berdekatan

dengan anak autis. Minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang anak menjadi salah satu mengapa mitos-mitos ini masih saja berkembang di tengah-tengah masyarakat (Daulay, 2019). Beratnya gangguan dan keterbatasan yang dialami anak autis dapat menimbulkan beban pengasuhan atau berbagai kesulitan pada orang tua. Ketidaksiapan orang tua dalam menerima kondisi anak dan banyaknya beban yang dirasakan sebagai figur utama dalam mengasuh anak dapat menimbulkan stres pengasuhan.

Namun, kondisi stres pengasuhan ini dapat diminimalisasi dengan adanya modalitas psikologis yang orang tua miliki dalam merawat anak. Mengupayakan faktor protektif dalam diri agar stres pengasuhan tidaklah menjadi gangguan yang sifatnya maladaptif, salah satunya adalah peran dukungan sosial. Pembahasan mengenai dukungan sosial menjadi faktor penting dalam mengupayakan kesejahteraan orang tua dan meminimalisasi stres pengasuhan. Sepatutnya juga dikaitkan peran budaya di dalamnya, sebab Indonesia sebagai Negara Timur, menganut budaya kolektivistik yang lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan diri sendiri (Handayani dkk., 2015).

Pada berbagai kajian tentang pengasuhan orang tua yang memiliki anak autis juga erat berkaitan dengan kultur budaya kolektivistik. Karakteristik budaya kolektivistik mencakup lima dimensi, yaitu *self*, sikap, *value*, aktivitas, dan tingkah laku. Berkaitan dengan *self*, dalam budaya kolektivistik adalah bagian dari identitas keluarga. Dengan demikian, kesejahteraan subjektif individu berhubungan dengan seluruh keluarga, bukan hanya diri sendiri. Sikap individu dalam budaya kolektivistik cenderung memelihara sikap positif terhadap kelompoknya, yang sebagian besar diekspresikan dalam hubungan dengan keluarganya (Handayani, 2017). Selanjutnya, *value* utama dalam budaya kolektivistik adalah relasi harmoni. Komitmen kepada

keluarga, kerja sama, dan mementingkan kesejahteraan orang lain. Berkaitan dengan aktivitas dan tingkah laku, individu dalam budaya kolektivistik mengidentifikasi secara kuat dengan ruang kolektivitasnya, yaitu keluarga besar, dan seseorang yang secara langsung, maupun tidak langsung berhubungan dengan keluarga (Haj-Yahia & Elisheva, 2008). Menurut Panorama dan Jdaitawi (Handayani, 2017) masyarakat Indonesia lebih bersifat kolektivistik daripada individualistik, sehingga individu akan lebih mencari dukungan sosial dari keluarga, teman dan lingkungan pekerjaan dalam menyelesaikan persoalan hidupnya.

Pada budaya individualistik seperti di negara Barat, dukungan sosial memiliki makna yang berbeda dengan budaya Timur. Di Indonesia sendiri, peran dukungan sosial dirasakan sangat bermanfaat seperti peran keluarga besar mencakup kakek, nenek, paman, bibi. Berkaitan dengan peran dalam ranah domestik, keluarga adalah hal yang paling penting dalam budaya kolektivistik, dan apa pun yang terjadi dalam keluarga akan memengaruhi kesejahteraan subjektif individu. Terlebih pada budaya kolektivistik, individu tidak hanya bertanggung jawab pada keluarga inti (suami dan anak-anak) tetapi juga pada keluarga besar, seperti orang tua, mertua, bibi, paman, saudara ipar, keponakan, dan dukungan sosial dari keluarga besar ini merupakan penguatan dalam pengasuhan.

Oleh karena itu, pembahasan terkait pengasuhan pada anak autis memiliki perbedaan pada masing-masing budaya. Peran budaya kolektivistik seperti di Asia akan terlihat efek dukungan sosial sebagai penyangga stres dibandingkan budaya individualistik seperti di Amerika. Berdasarkan hasil penelitian Luong dkk. (2009) menjelaskan eratnya pengaruh budaya berdampak pada kondisi psikologis ibu yang memiliki anak autis, seperti adanya stigma negatif masyarakat bahwa kondisi keterbatasan anak

diakibatkan oleh perbuatan buruk orang tua di masa lalunya atau disebabkan adanya karma buruk. Liu (2005), (Ghosh dan Magana, 2009) juga membuktikan dengan memiliki anak disabilitas dipandang sebagai sebuah kegagalan keluarga. Sedangkan di Indonesia sendiri, selain masih didapatinya stigma negatif dari masyarakat, proses penerimaan diri sebagai ibu dari anak autis dipengaruhi adanya kesadaran bahwa ibu adalah individu pilihan Tuhan yang diberi amanah mengasuh anak istimewa, di mana anak merupakan anugerah. Kekecewaan yang dialami ibu akan keterbatasan anak mampu dimaknai sebagai hal istimewa, yang akhirnya membentuk ibu menjadi pribadi yang lebih tangguh, dan mampu meminimalisasi stres yang dirasakan (Daulay dkk., 2018).

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam bertahan mengatasi kesulitan hidup. Tanpa adanya dukungan sosial dan kedekatan emosional dengan orang lain, manusia akan merasa terasing yang berdampak pada kesepian dan depresi. Demikian halnya dalam pengasuhan, orang tua membutuhkan perhatian, nasihat, berkomunikasi dan berinteraksi kepada pasangan, keluarga, dan orang lain dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan diri. Dukungan sosial yang dibutuhkan, baik yang bersifat informal (berasal dari pasangan, keluarga, teman dan komunitas) dan bersifat formal (berasal dari sekolah dan tempat terapi anak), merupakan variabel penting dalam memengaruhi proses adaptasi dan koping orang tua mengatasi permasalahan selama mengasuh anak. Dukungan sosial yang didapatkan dari orang terdekat membuat individu dapat melakukan koping secara positif (Boyd, 2002).

Dukungan sosial dianggap sebagai salah satu variabel penting ketika membahas psikologi *indigenous*. Psikologi *indigenous* menawarkan sebuah pendekatan baru dalam konteks konstruksi

instrumen dan pengukuran atribut-atribut psikologi. Kim dan Berry (1993) mendefinisikan psikologi *indigenous* sebagai kajian ilmiah mengenai perilaku dan mental manusia yang bersifat pribumi, tidak dibawa dari daerah lain, dan didesain untuk masyarakatnya sendiri. Pendekatan ini mendukung pembahasan mengenai pengetahuan, keahlian, dan kepercayaan yang dimiliki seseorang serta mengkajinya dalam bingkai kontekstual yang ada. Teori, konsep, dan metodenya dikembangkan secara *indigenous* disesuaikan dengan fenomena psikologi yang kontekstual. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan ilmu pengetahuan yang lebih teliti, sistematis, universal yang secara teoretis maupun empiris dapat dibuktikan (Kim dkk., 2006). Budaya memiliki sumbangan tersendiri terhadap pembentukan konsep psikologis individu, seperti halnya konsep kebahagiaan. Kim dan Park (2006) menyebutkan bahwa budaya memiliki peranan yang sangat sentral dalam mempersepsi fenomena sosial. Budaya mempunyai peran dasar seperti halnya fisiologi terkait dengan persepsi individu terhadap realitas. Budaya memuat simbol bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan memaknai suatu realitas sosial, sedangkan fisiologi menyumbang pancaindra sebagai alat untuk mempersepsi realitas sosial tersebut. Oleh karena itu, dapat dipahami apabila suatu nilai kebahagiaan individu pasti dipengaruhi oleh konteks budaya yang berlaku.

Menurut Harrington (2013), terdapat dua model utama yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana dukungan sosial dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan psikologis individu, yaitu

1. sebagai model penyangga stres (*stres buffer model*), dukungan sosial merupakan moderator yang dapat menekan dampak negatif stres, karena itu hanya bermanfaat ketika individu berada dalam situasi yang benar-benar penuh tekanan;
2. model pengaruh langsung (*direct effect model*), dukungan

sosial merupakan “obat kuat yang baik” yang dapat memberikan manfaat positif kepada kesehatan psikologis seseorang secara *independen*, baik ketika individu berada dalam situasi yang tingkat stresnya rendah maupun dalam situasi yang benar-benar penuh tekanan (tidak tergantung pada level stresnya).

Dengan demikian, pentingnya dukungan sosial menjadi salah satu kunci utama yang dapat membantu meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis orang tua dalam merawat anak autis (Ault dkk., 2021). Oleh karena itu, salah satu tujuan tulisan ini adalah mengkaji peran perspektif orang tua akan dukungan sosial yang diterimanya untuk membantu menjadi individu yang lebih baik.

3. Kajian Dukungan Sosial dalam Pengasuhan Orang Tua dengan Anak Autis

Beberapa penelitian telah membuktikan pentingnya persepsi dukungan sosial orang tua dalam mengasuh anak autis di masyarakat Indonesia khususnya, untuk menunjukkan kekhasan pengasuhan orang tua yang memiliki anak autis dilihat dari pentingnya peran dukungan sosial. Pada orang tua yang merawat anak autis, persepsi akan dukungan sosial dari luar akan sangat membantu mengurangi stres dan depresi yang dirasakan (Robinson & Weiss, 2020); meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan kesulitan yang ada (Lin dkk., 2011); mengoptimalkan resiliensi keluarga (Ebrahim & Alothman, 2021); menjalin interaksi yang lebih hangat kepada anak (Kapp, 2018). Dukungan sosial menjadi variabel penting bagi orang tua dalam merawat anak autis dan menjadi salah satu strategi koping yang banyak dilakukan orang tua (Pepperell dkk., 2018; Vernhet dkk., 2018).

Berbagai sumber dukungan sosial yang dianggap signifikan dalam membantu orang tua merawat anak autis adalah dukungan

informal yang berasal dari pasangan (Hall, 2012), dukungan dari kakek dan nenek (Prendeville & Kinsella, 2019), dukungan dari orang tua yang memiliki permasalahan yang sama (Lense dkk., 2020). Berdasarkan riset tentang pentingnya dukungan sosial bagi pengasuhan orang tua yang memiliki anak autis memiliki keunikan tersendiri. Berbagai kendala yang dijumpai orang tua dalam mengasuh anak autis terutama saat pandemi dua tahun berlangsung, ternyata dukungan sosial berdampak positif terkhususnya untuk psikologis orang tua. Dukungan sosial secara bersamaan dengan kompetensi emosi orang tua mampu menurunkan stres pengasuhan (Desiningrum, 2023); dukungan dari pasangan memberikan efek positif untuk tetap sejahtera (Wang, 2021); meningkatkan efikasi diri dalam pengasuhan, menurunkan stres, dan memiliki solusi dalam menghadapi perilaku maladaptif anak autis (Chen dkk., 2021); menurunkan stres pengasuhan dan mengoptimalkan kepuasan hidup (Fisher *et al.*, 2022); dukungan orang tua membantu perkembangan anak (Morris dkk., 2023); dukungan sosial membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga (Wang dkk., 2022); pentingnya dukungan dari pemerintah dan pelayanan kesehatan pada setiap daerah untuk meningkatkan kesehatan mental orang tua (Althiabi, 2021).

4. Penutup

Tujuan dari tulisan ini untuk mengeksplorasi peran dukungan sosial dalam pengasuhan orang tua yang memiliki anak autis khususnya pengalaman orang tua dari beberapa daerah di Indonesia, sehingga ditemukannya keunikan berdasarkan pengalaman orang tua dan bagaimana peran dukungan sosial ini membantu orang tua untuk sejahtera dan mampu bangkit dari kesulitan-kesulitan dalam pengasuhan. Memanfaatkan pendekatan studi literatur dengan merangkum dari berbagai riset sebelumnya terkait peran dukungan sosial dalam pengasuhan. Hasilnya menunjukkan

bahwa dukungan sosial dari pasangan dirasakan sangat membantu untuk saling memberi penguatan, mengurangi stres dengan cara saling terbuka dalam berkomunikasi; peran saudara kandung dari anak autis untuk saling bekerjasama, berbagi tugas memberikan pengasuhan positif, juga peran dukungan dari kakek dan nenek dalam membantu merawat anak dan membantu dalam pembiayaan kebutuhan anak.

Sumber Pustaka

- Alfaeni, D. K. N. dan Rachmawati, Y. 2023. "Etno Parenting: Pola Pengasuhan Alternatif Masyarakat Indonesia". *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 1: 51-60.
- Althiabi, Y. 2021. "Attitude, Anxiety and Perceived Mental Health Care Needs among Parents of Children with Autism Spectrum Disorder (ASD) in Saudi Arabia during COVID-19 Pandemic". *Research in Developmental Disabilities* 3, no. 10: 38-73.
- Ault, S., Breitenstein, S. M., Tucker, S., Havercamp, S. M. dan Ford, J. L. 2021. "Caregivers of Children with Autism Spectrum Disorder in Rural Areas: A Literature Review of Mental Health and Social Support". *Journal of Pediatric Nursing* 6, no.1: 229-239.
- Brooks, J. 2011. *The Process of Parenting*. New York: The Mc. Graww Hill Companies.
- Chen, S. D., Yu, Y., Li, X. K., Chen, S. Q. dan Ren, J. 2021. "Parental Self Efficacy and Behavioral Problems in Children with Autism During COVID-19: A Moderated Mediation Model of Parenting Stress and Perceived Social Support". *Psychology Research and Behavior Management*, 1291-1301.
- Creswell, J. W. 2014. *Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. London: Sage Publication.
- Daulay, N. 2019. "Mengoptimalkan Pengasuhan pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autis". Dalam *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: Memahami Dinamika Perkembangan Anak*. Sidoarjo: Zifatama Jawara Press.

- Daulay, N. 2020. *Psikologi Pengasuhan bagi Orang Tua dari Anak-Anak dengan Gangguan Perkembangan Saraf (Neurodevelopmental Disorders)*. Jakarta: Kencana.
- Dzakiyyah, C., Melina, H., Marselina, N. dan Putri, Y. F. 2022. "Pengasuhan Menurut Ragam Sosial Budaya". *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1, no. 01: 132-146.
- Ebrahim, M. T. dan Alothman, A. A. 2021. "Resilience and Social Support as Predictors of Posttraumatic Growth in Mothers of Children with Autism Spectrum Disorder in Saudi Arabia". *Research in Developmental Disabilities* 1, no. 13: 39-43.
- Etikawati, A. I., Siregar, J. R., Jatnika, R. dan Widjaja, H. 2019. "Pengembangan Instrumen Pengasuhan Berbasis Nilai Budaya Jawa". *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 12, no. 3: 208-222.
- Etikawati, A. I., Siregar, J. R., Widjaja, H. dan Jatnika, R. 2019. "Mengembangkan Konsep dan Pengukuran Pengasuhan dalam Perspektif Kontekstual Budaya". *Buletin Psikologi*, Januari: 27.
- Fisher, M. H., Sung, C., Kammes, R. R., Okyere, C. dan Park, J. 2022. "Social Support as a Mediator of Stress and Life Satisfaction for People with Intellectual or Developmental Disabilities During The COVID-19 Pandemic". *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities* 35, no. 1: 243-251.
- Habsy, B. A. 2017. "Seni Memahami Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur". *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2: 90-100.
- Hall, H. R. 2012. "Families of Children with Autism: Behaviors of Children, Community Support and Coping". *Issues in Comprehensive Pediatric Nursing* 35, no. 2: 111-132.
- Kapp, S. K. 2018. "Social Support, Well Being, and Quality of Life among Individuals on The Autism Spectrum". *Pediatrics* 141, no. 4: 62-68.

- Lense, M. D., Beck, S., Liu, C., Pfeiffer, R., Diaz, N., Lynch, M. dan Fisher, M. H. 2020. "Parents, Peers, and Musical Play: Integrated Parent Child Music Class Program Supports Community Participation and Well Being for Families of Children with and without Autism Spectrum Disorder. *Frontiers in Psychology* 11, no. 5: 55-71.
- Lin, L. Y., Orsmond, G. I., Coster, W. J. dan Cohn, E. S. 2011. Families of Adolescents and Adults with Autism Spectrum Disorders in Taiwan: The Role of Social Support and Coping in Family Adaptation and Maternal Wellbeing". *Research in Autism Spectrum Disorders* 5, no. 1: 144-156.
- Morris, P. O., Hope, E., Foulsham, T. dan Mills, J. P. 2023. "Parent Reported Social Communication Changes in Children Diagnosed with Autism Spectrum Disorder During The COVID-19 Pandemic in The UK. *International Journal of Developmental Disabilities* 69, no. 2: 211-225.
- Pepperell, T. A., Paynter, J. dan Gilmore, L. 2018. "Social Support and Coping Strategies of Parents Raising a Child with Autism Spectrum Disorder. *Early Child Development and Care* 188, no.10: 1392-1404.
- Prendeville, P. dan Kinsella, W. 2019. "The Role of Grandparents in Supporting Families of Children with Autism Spectrum Disorders: A Family Systems Approach". *Journal of Autism and Developmental Disorders* 49, no. 2: 738-749.
- Robinson, S. dan Weiss, J. A. 2020. "Examining The Relationship between Social Support and Stres for Parents of Individuals with Autism". *Research in Autism Spectrum Disorders* 74, no. 10: 15-57.
- Satrianingrum, A. P. dan Setyawati, F. A. 2021. "Perbedaan Pola Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini Ditinjau dari Berbagai Suku di Indonesia: Kajian Literatur. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 16, no. 1: 25-34.

- Simanjuntak, B. A. 2001. *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba*. Yogyakarta: Jendela.
- Simbolon, Dkk. 1986. *Peranan Umpasa dalam Masyarakat Batak Toba*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Vernhet, C., Dellapiazza, F., Blanc, N., Cousson-Gélie, F., Miot, S., Roeyers, H. dan Baghdadli, A. 2019. "Coping Strategies of Parents of Children with Autism Spectrum Disorder: A Systematic Review". *European Child & Adolescent Psychiatry*, no. 28: 747-758.
- Wang, C. 2021. "Mental Health and Social Support of Caregivers of Children and Adolescents with ASD and other Developmental Disorders During COVID-19 Pandemic. *Journal of Affective Disorders Reports*, no. 6, 100-242.
- Wang, R., Liu, Q. dan Zhang, W. 2022. "Coping, Social Support, and Family Quality of Life for Caregivers of Individuals with Autism: Meta-analytic Structural Equation Modeling". *Personality and Individual Differences* 186, no. 11: 13-51.

BIODATA PENULIS

- 1 Nama : Dr. Yudho Bawono, S.Psi., M.Si.
 Institusi : Universitas Trunojoyo Madura
 Pendidikan : S-1 Psikologi Universitas Muhammadiyah
 Surakarta
 S-2 Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
 S-3 Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
 Email : yudho.bawono@trunojoyo.ac.id

- 2 Nama : Wasis Purwo Wibowo, S.Psi., M.Si.
 Institusi : Universitas Trunojoyo Madura
 Pendidikan : S-1 Psikologi Universitas 17 Agustus 1945
 Surakarta
 S-2 Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
 Email : wasis.wibowo@trunojoyo.ac.id

- 3 Nama : Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi, Psikolog.
 Institusi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
 Pendidikan : S-1 Psikologi Universitas Sumatera Utara
 S-2 Profesi Psikologi Klinis Anak Universitas
 Sumatera Utara
 S-3 Ilmu Psikologi Universitas Gadjah Mada
 Yogyakarta
 Email : nurussakinah@uinsu.ac.id

- 4 Nama : M. Mahardhika Garrin Anugerah, S.Psi.
 Pendidikan : S-1 Psikologi Universitas Trunojoyo Madura
 Email : Mahardhikagarrina27@gmail.com

- 5 Nama : Rista Inaitsnaini Nur Lathifah, S.Psi.
 Pendidikan : S-1 Psikologi Universitas Trunojoyo Madura
 Email : Zta_rie@yahoo.com

PSIKOLOGI INDIGENOUS

Buku ini merupakan kumpulan dari berbagai tulisan seputar psikologi indigenous yang ditulis para ilmuwan maupun praktisi di bidang psikologi. Isi buku terdiri dari: 1) Tradisi Mendongeng dalam Perspektif Psikologi Indigenous (Yudho Bawono & Wasis Purwo Wibowo); 2) Makna Dukungan Sosial dalam Pengasuhan Orang Tua yang Memiliki Anak Autis: Perspektif Psikologi Indigenous (Nurussakinah Daulay); 3) Dinamika Pencapaian Kesejahteraan Psikologis dalam Pernikahan Endogami Masyarakat Samin (M. Mahardhika Garrin Anugerah & Yudho Bawono); 4) Memahami Ajaran Sedulur Sikep dalam Membentuk Karakter Anak Suku Samin (Rista Inaitsnaini Nur Lathifah & Yudho Bawono); 5) Gambaran Kepuasan Perkawinan pada Istri yang Menikah Berbeda Suku dengan Pasangan (Studi Deskriptif Pada Istri Suku Madura) (Nur Lailatul Rohmah & Nur Istiqomah); 6) Persepsi Masyarakat Madura terkait Etos Kerja (Triyo Utomo); 7) Pengalaman Dukun Suwuk Mencapai Kebermaknaan Hidup (Anik Nopitasari & Yudho Bawono); 8) Superstitious Belief pada Tokoh Masyarakat di Desa X Kabupaten Gresik yang Melakukan Ritual Wayang Buyut (Nur Ainiyah Ulfah & Yudho Bawono); 9) Neurosains Pendidikan Anak-Anak Pesisir Pantai (Nani Restati Siregar); dan 10) Hubungan Partisipasi Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Tokoh Masyarakat dalam Mendukung Pariwisata Halal di Kabupaten Bangkalan (Ira Noer Fatimah Putri & Setyaningsih). Tujuan disusunnya buku ini adalah untuk memberikan bacaan alternatif bagi mahasiswa dan dosen program studi psikologi, maupun para pemerhati psikologi indigenous. Dengan membaca buku ini, diharapkan para pembaca akan lebih memahami tentang psikologi indigenous.

BINTANG
SEMESTA MEDIA
Jl. Merudan No. PDI, Sandangtata, Borobudur, Blora,
Diponegoro Yogyakarta 55073
Telp: 0271-2234545 Hp: 08960342317
Email: redaksi@bintangsemesta@gmail.com
Website: bintangsemesta.com



ISBN 978-623-190-837-7



9 786231 908377